

RE-DESAIN *WORKSPACE* INTERIOR RUANG LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM) UNIVERSITAS KRISTEN PETRA

Grace Margaretha*¹, Renita Camelia Wijaya²

Universitas Kristen Petra¹²

*Correspondence author: gracemargaretha5@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstrak. Perkembangan sistem bekerja pada kantor berbeda-beda, menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna, konsep desain kantor dan juga brand image kantor. Beberapa masalah seperti ketidaknyamanan sirkulasi dan lingkungan pengguna, kurangnya penonjolan brand image, dan storage penyimpanan yang kurang merupakan masalah yang sering dihadapi pada workspace office pada umumnya. Penggunaan desain interior yang hanya memadai pada sebagian besar office akan menimbulkan masalah di kemudian hari. Re-desain Workspace Interior ini bertujuan agar masalah-masalah yang dihadapi oleh Kantor LPM Universitas Kristen Petra, dimana desain dapat menciptakan sistem pelayanan kantor yang efektif dan efisien yang memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna, sehingga para pengguna dapat meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan kualitas hidup pekerjaan mereka. Desain juga mencakup keamanan, kesejahteraan, dan kesehatan user yang tinggal dalam interior kantor tersebut. Proyek re-desain menggunakan metode analisis seperti *design thinking* (Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test) dan *programming*.

Kata Kunci: Re-desain Interior, Interior, Kantor, *Workspace*

Abstract. The development of working systems is different in offices, adapting to user needs, office design concepts and office brand image. Problems such as less comfortable circulation and user environment, lack of prominence of the brand image, and insufficient storage are the most common problems faced by most office workspaces. The use of adequate interior design in most workspace or office will create problems later on. This Interior Workspace Re-design aims to address the problems faced by the Petra Christian University LPM Office, where the design can create an effective and efficient office service system that pays attention to user needs and comfort, so that the user can increase their productivity and improve the quality of their work life. The design also includes the safety, welfare, and health of the users who live in the interior of the office. This redesign project uses analytical methods such as Design Thinking (Empathize, Define, Ideate, Prototype, Test) and Programming.

Keywords: Interior Re-design, Interior, Office, *Workspace*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia lama kelamaan terus berkembang, mulai dari kebutuhan primer, sekunder hingga tersier. Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia membutuhkan profesi, pada akhirnya muncullah pembangunan fasilitas ruang dan gedung perkantoran. Kantor muncul seiring dengan semakin banyaknya

kebutuhan-kebutuhan pada profesi manusia yang formal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kantor didefinisikan sebagai sebuah balai (gedung, rumah, ruang), tempat untuk mengurus suatu pekerjaan atau tempat bekerja (“Kantor”). Sementara menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 tentang kesehatan kerja, tempat bekerja memiliki definisi tiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, letak pekerja bekerja, atau yang sering dimasuki pekerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber bahaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Workspace atau perkantoran pada awalnya hanya merupakan ruang di tempat tinggal, tetapi karena adanya perubahan budaya yang terus menerus berkembang, tempat tinggal atau rumah tidak lagi digunakan sebagai tempat kerja. Lingkungan rumah lama kelamaan berubah menjadi lingkungan bisnis, maka munculah tempat bekerja terpisah yang utuh dan lebih formal (Pile 12-13). Konsep interior kantor terus berkembang dari hanya satu ruang yang ternyata membutuhkan lebih banyak ruangan, perkembangan ini terjadi karena dibutuhkannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Gedung kantor akan memiliki beberapa ruangan kecil didalamnya, dimana tiap ruangan akan memiliki jenis dan fungsinya sendiri. Penataan ruangan kantor seringkali ditata berjajar atau bersebelahan, dimana jalan antar ruang merupakan sirkulasi user atau pengguna kantor.

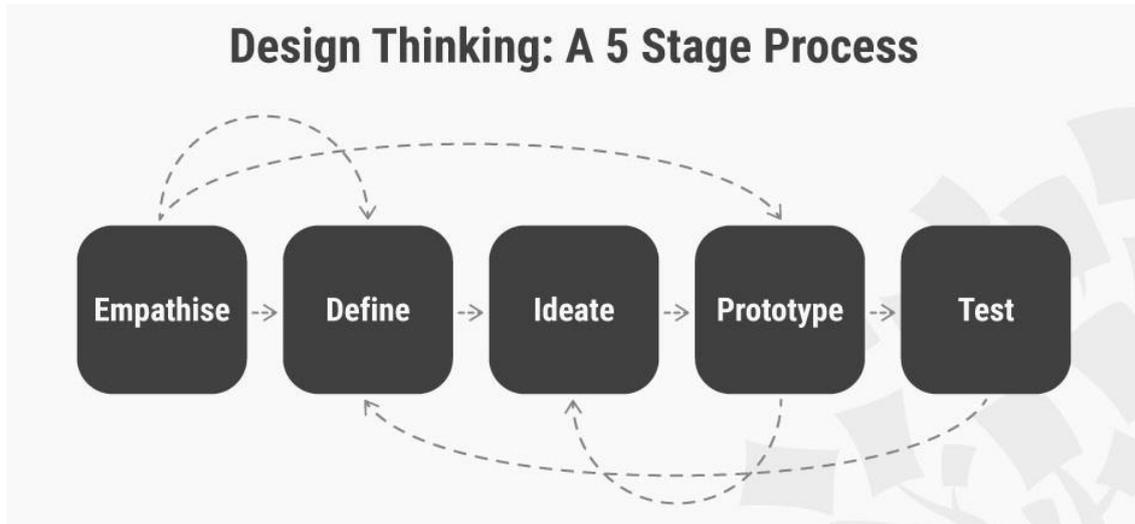
Dalam perancangannya, kantor memiliki beberapa faktor yang akan mempengaruhi interior ruangnya, yaitu Pola Penempatan elemen-elemen interior (meja, kursi, dll), Pelayanan dan Utilitas yang dapat beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dan inovasi teknologi digital, serta Standar Ruang yang dibutuhkan dalam sebuah kantor. Menurut The Liang Gie (1996) agar tercipta kenyamanan karyawan, keindahan serta kerapian dalam sebuah kantor, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai tata ruang yang terbaik, yaitu: 1) Meja yang disusun sejajar dan arah hadap yang sama, 2) Kantor dengan terapan open space dapat menyusun meja dalam beberapa baris, 3) Dibutuhkannya sirkulasi dalam kantor antar workspace untuk para karyawan, 4) Jarak antar depan belakang meja karyawan sebesar 80 cm, 5) Area pimpinan kantor diletakkan di belakang karyawan, 6) Karyawan dengan urusan pekerjaan mengandung resiko besar diletakkan di pojok ruang sehingga tidak dilalui orang, dan 7) Lemari atau alat-alat perlengkapan diletakkan dekat dengan karyawan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa interior desain memiliki peran penting dalam perancangan sebuah ruang kantor, terdapat banyak aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam sebuah rancangan agar mencapai ruangan kantor yang dapat memadai segala kebutuhan user. Dalam *existing* interior kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di Universitas Kristen Petra, terdapat beberapa kekurangan yang dihadapi seperti sirkulasi user yang dapat lebih efisien, kinerja yang dapat dioptimalkan dengan pembatasan ruang publik dan privat, lingkungan kerja yang dapat meningkatkan produktivitas user, dan penambahan storage agar data lebih tersimpan dengan baik. Maka dari itu, penulis terdorong untuk membuat perancangan ulang atau re-desain Kantor LPM yang memperhatikan kebutuhan user, aspek eko interior, brand identity dari Universitas Kristen Petra, dan penggunaan desain ruang dan material yang dapat tahan lama (menghemat maintenance cost).

Batasan perancangan fokus pada pembahasan dalam merancang interior kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) agar dapat mencapai sirkulasi yang nyaman, memiliki area publik dan privat, dan desain yang meningkatkan produktivitas kerja user serta membawa brand image Universitas Kristen Petra pada kantor. Proses perancangan ini juga memiliki harapan agar para user dapat mendapat nyaman dalam lingkungan kerja kantornya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pekerjaan mereka.

Metode

Metode yang digunakan dalam proyek re-desain kantor ini adalah metode analisis dari *Design Thinking* dengan 5 tahapan dari d.school.



Gambar 1 Diagram proses Design Thinking (Sumber: [Interaction Design Foundation](#))

Tahap pertama adalah *Empathize* yang dilakukan dengan mencari literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pengguna ruangan. Tahap kedua adalah *Define* yang dilakukan dengan menjabarkan hasil pengamatan yang dilakukan di tahapan pertama untuk menghasilkan kerangka kerja (*framework*) guna menghasilkan pemecahan masalah. Tahap ketiga adalah *Ideate* yang dilakukan dengan memvisualisasikan ide-ide untuk pemecahan masalah yang telah dibuat dengan menjabarkan konsep desain. Tahap keempat adalah *Prototype* yang dilakukan dengan transformasi desain secara 3D lewat komputerisasi agar mendapatkan visualisasi yang lebih baik. Tahap terakhir adalah *Test* yang dilakukan dengan melakukan presentasi dan bertujuan untuk mendapatkan saran dan kritikan dari pengguna dan ahli dalam bidangnya sehingga desain dapat berkembang dan bisa memberi manfaat juga bagi desainer lain dalam proyek perancangan serupa.

Hasil dan Pembahasan

Data Lapangan

Lokasi proyek re-desain mengambil studi kasus perkantoran ruang Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang terletak di Jalan Siwalankerto No. 121-131 gedung J lantai 3 Universitas Kristen Petra di Surabaya. Lembaga Penjaminan Mutu di Universitas Kristen Petra ini merupakan fasilitas pelayanan yang berfungsi untuk membangun budaya mutu dalam segala bidang (mutu internal, akreditasi, sistem informasi) dengan melakukan dan mengatakan dengan mindset mutu supaya tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran dalam Universitas Kristen Petra di Surabaya.

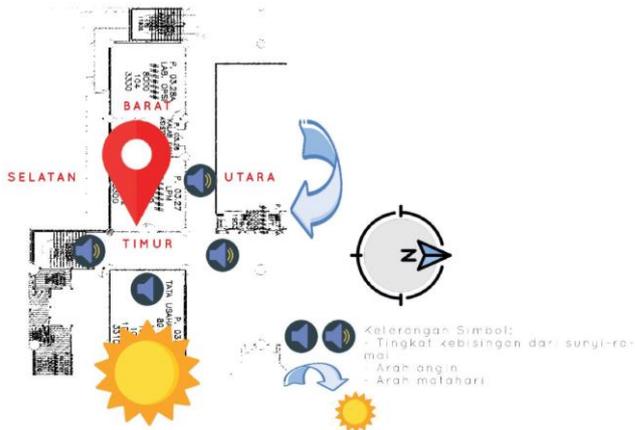


Gambar 2 Denah existing Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Pada existing kantor LPM saat ini, sarana dan prasarana yang disediakan dalam kantor adalah meja dan kursi kerja pegawai, kursi hadap tamu, meja rapat, dispenser, kulkas, meja konsumsi pegawai, microwave, lemari penyimpanan barang, lemari arsip dokumen, wifi, printer, dan *air conditioner*.

Hasil Analisa Tapak Luar

Analisa tapak luar mencakup keadaan lingkungan sekitar denah Kantor LPM yaitu letak arah hadap letak lokasi, tingkat kebisingan, arah angin, dan arah matahari.



Gambar 3 Skema analisa tapak luar area Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Berdasarkan skema pada Gambar 3, lokasi menghadap ke timur dengan titik bising yang terjadi di selatan yang merupakan tangga, timur merupakan lift, utara merupakan lorong dan void. Angin berhembus dari barat sehingga kekurangan angin alami karena terhalang dinding.

Hasil Analisa Tapak Dalam

Analisa tapak dalam dilakukan dengan menggunakan 9 elemen interior oleh Anthony Sully mencakup: *Environment* (lingkungan), *Space* (udara, gas, hawa), *Light* (pencahayaan),

Enclosure (pelingkup ruang), *Support* (benda pendukung aktivitas), *Ground Plane* (pijakan), *Decoration* (elemen dekorasi ruang), *Display, Storage, and Workspace* (segala hal yang merupakan tempat penyimpanan dan area kerja), dan *Information* (informasi dalam ruang).

1. *Environment*

Sumber bising yang mempengaruhi lokasi berasal dari luar ruangan yaitu area lift dan tangga namun tidak berpengaruh. Jalur evakuasi juga mudah tercapai karena dekat dengan tangga darurat dan *hydrant hose* gedung.

2. *Space*

Penghawaan alami berasal dari adanya ventilasi jendela sebagai sirkulasi udara di dalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC sebagai pendingin ruangan. Suhu udara dapat mempengaruhi kinerja pekerja sehingga perlu melebarkan akrilik di bawah AC agar angin AC tidak mengenai secara langsung.

3. *Light*

Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari namun kurang maksimal karena terhalang oleh tirai akibat silau sehingga ditutupi. Sedangkan pencahayaan buatan memakai lampu *downlight* yang dinyalakan pada siang hari. Seharusnya tidak perlu memakai lampu secara berlebihan di siang hari sehingga bisa menyalakan sebagian saja dan membiarkan cahaya matahari masuk secara alami ke dalam ruangan dengan menggunakan kaca film pada jendela agar tidak silau.

4. *Enclosure*

Pelingkup ruangan meliputi plafon, dinding, dan bukaan. Dinding dan bukaan menggunakan bata tebal 15 cm dicat warna putih sehingga kurang dapat meningkatkan produktivitas dalam ruangan. Sedangkan plafon menggunakan bahan gypsum karena ringan, fleksibel, kedap suara, dan tahan api.

5. *Support*

Dalam aktivitas kantor elemen ini mencakup meja kerja dan meja rapat. Untuk meja ruang rapat memiliki ketinggian yang tidak sama sehingga kurang nyaman digunakan dan kursi kerja yang kurang ergonomis untuk beberapa staff. Dan beberapa perabot perlu diganti karena sudah kuno dan memiliki *finishing* yang kurang bagus.

6. *Ground Plane*

Memiliki lantai dengan bahan keramik warna putih dengan *finishing glossy* berukuran 30x30 cm membuat ruang berkesan sempit dan kuno. Secara layout, sirkulasi pengguna kurang efektif dan sempit dengan antara area kerja dan area rapat tidak ada pembatas sehingga privasi kurang untuk melakukan rapat.

7. *Decoration*

Konsep kantor cukup kuno seperti kantor konvensional namun masih menggunakan warna *brand image* yang menunjukkan identitas Universitas Kristen Petra. Dengan dominan *finishing* berwarna kayu gelap dan material besi. Terdapat juga pigura foto pada dinding.

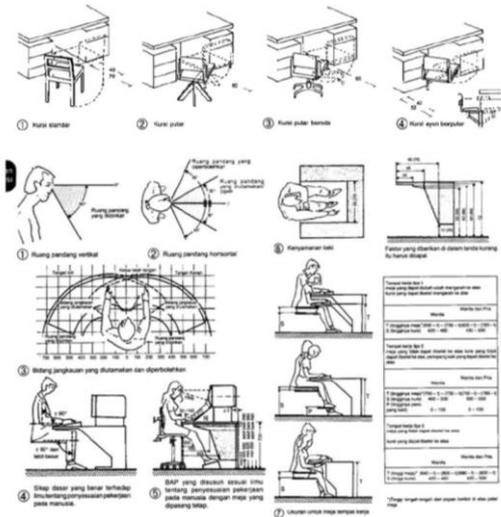
8. *Display, Storage, and Workspace*

Tempat penyimpanan kurang memadai sehingga banyak benda berserakan dan tidak tertata rapi. Ada kabel-kabel berjuntai dan terekspos sehingga tidak terlihat rapi. Dengan area kerja yang sempit akibat banyak perabot namun tidak digunakan.

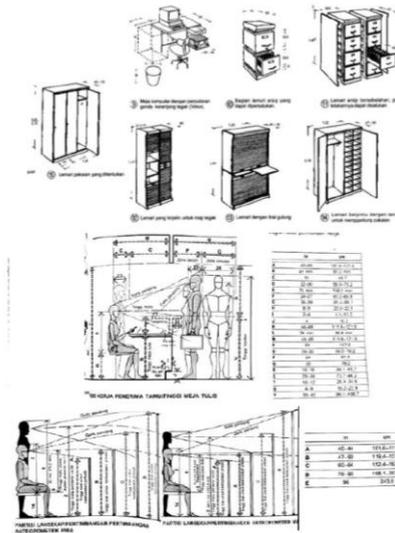
9. Information

Dalam aspek informasi, tidak terdapat *signage* pengenalan pada setiap meja, terdapat penanda pintu, penanda jalur darurat, dan jam dinding. Dalam aspek keamanan memerlukan kartu akses yang merupakan kartu ID pegawai dalam ruang ketika akan masuk. Dalam aspek kebakaran terdapat sprinkler dan *hydrant hose* gedung dengan alarm kebakaran.

Antropometri



Gambar 4 Antropometri area dan furnitur kerja (Sumber: Data Arsitek Jilid II Edisi 33 (Neufert, Ernst. 2002))



Gambar 5 Antropometri area dan furnitur kerja (Sumber: Dimensi Manusia & Ruang Interior (Panero & Zelnik. 2003))

Problem Statement

Kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) memiliki ruangan yang relatif sempit untuk memfasilitasi 7 orang pegawai. Kebutuhan workstation area, sirkulasi dan storage merupakan permasalahan yang harus diselesaikan secara tepat, efisien, efektif dan kreatif. Kinerja dan produktivitas staff sangat dipengaruhi oleh kenyamanan suasana dalam ruang. Perabot penyimpanan pribadi juga diperlukan seperti loker atau rak lemari kecil untuk menempatkan alat-alat kebutuhan pribadi maupun bersama. Pemberian storage lebih dapat memberikan ruangan kesan dan suasana yang rapi dan lebih luas. Masalah yang terlihat dalam interior juga kurang rapinya penataan kabel dan tidak adanya signage yang menunjukkan jabatan dari para pegawai.

Karakteristik Area

Tabel 1 Karakteristik Area dalam Kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

Nama Ruang	Jenis Ruang	Sistem Pencahayaan	Sistem Penghawaan	Sistem Utilitas & Keamanan
Area Kepala LPM	Privat	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area Kabid Auditorium	Privat	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector &

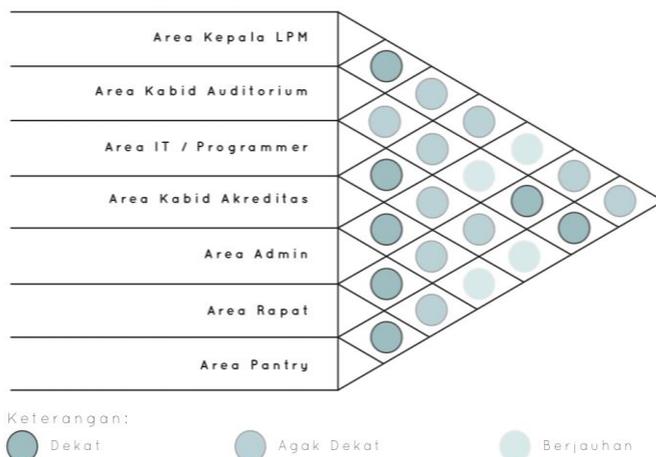


		(lampu)	<i>Conditioner</i>	Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area IT / Programmer	Privat	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area Kabid Akreditasi	Privat	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area Admin	Publik	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area Rapat	Semi Publik	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci
Area Pantry	Publik	Pencahayaan Alami (sinar matahari dari jendela) & Buatan (lampu)	Penghawaan Alami (melalui jendela) & Buatan (<i>Air Conditioner</i>)	Menggunakan sistem keamanan kebakaran Smoke Detector & Sprinkler, dan menggunakan smart door untuk kunci

Sumber: Data Pribadi, 2020.

Pola Hubungan Ruang

Pola Hubungan Ruang dapat membantu dalam perancangan hubungan area-area dalam kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).



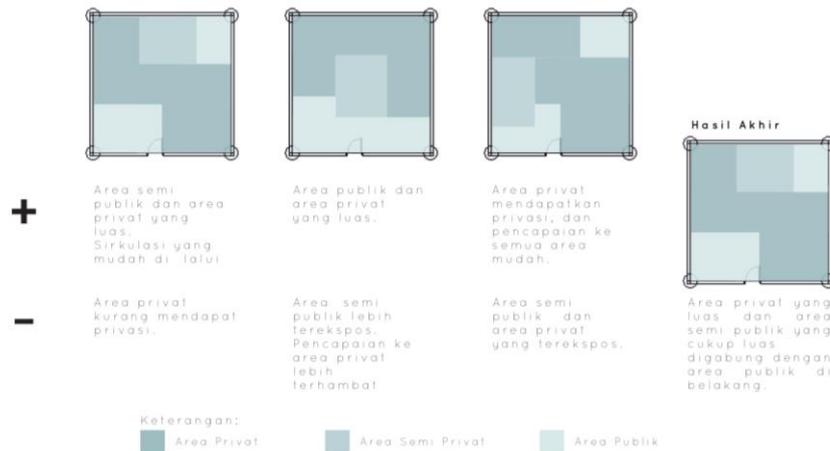
Gambar 6 Pola Hubungan Ruang Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Space Planning

Tahapan *Space Planning* dilakukan dengan membuat perancangan *zoning*, *grouping*, alternatif layout, layout terpilih, dan sirkulasi user.

1. Zoning

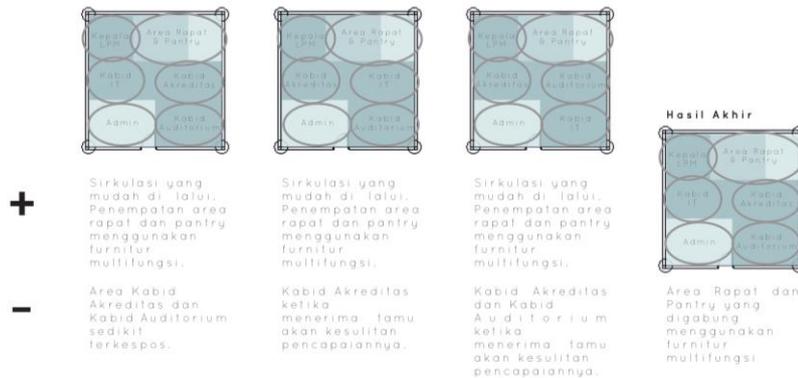
Zoning merupakan tahapan perancangan dimana hanya merancang jenis-jenis area pada kantor LPM, yaitu area privat, area semi privat, dan area publik. Pola hubungan ruang juga diimplementasikan dalam perancangan zoning agar mencapai desain yang maksimal.



Gambar 7 Perancangan Alternatif Zoning Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

2. Grouping

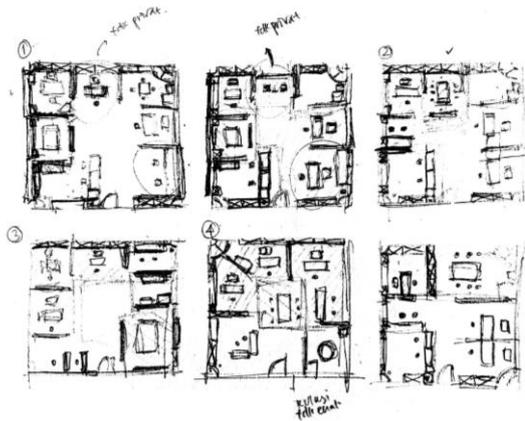
Grouping merupakan tahapan perancangan dimana melanjutkan perancangan zoning dengan menambahkan nama ruang pada jenis-jenis area di kantor LPM.



Gambar 8 Perancangan Alternatif Grouping Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

3. Alternatif Layout

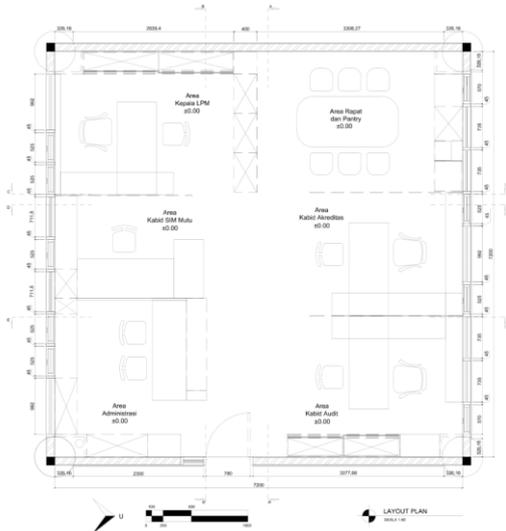
Tahapan selanjutnya setelah zoning dan grouping merupakan pembuatan beberapa alternatif layout untuk mencapai perancangan layout yang paling optimal.



Gambar 9 Perancangan Alternatif Layout Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

4. Layout Terpilih

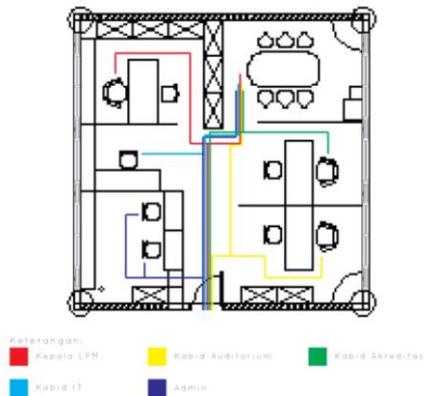
Perancangan alternatif layout dikembangkan hingga mencapai layout yang paling optimal. Layout dirancang juga dengan sketsa desain ide awal.



Gambar 10 Layout dari Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

5. Sirkulasi User

Sirkulasi user atau pengguna pada layout terpilih yang menunjukkan arah jalan sirkulasi tiap pengguna ruang dalam aktivitasnya pada ruang Kantor LPM.



Gambar 11 Sirkulasi User dalam Layout dari Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Solusi Desain

Konsep Perancangan Interior

Proyek perancangan re-desain ini memiliki ide konsep *minimalist, compact, multifunction*. Alasan dari ide konsep ini dikarenakan cocok untuk menciptakan kantor yang mampu meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai yang memiliki besaran ruang yang kurang luas. Dengan konsep ini mampu memberikan kelegaan dalam pergerakan sirkulasi sekaligus menciptakan suasana ruang yang lebih meningkatkan konsentrasi dalam bekerja dan kenyamanan ketika bekerja karena lebih lapang dan terlihat bersih. Sehingga didapat *design determinant* untuk konsep ini yaitu:

1. Form

Ruang dengan *Good Brand Identity* dengan mengaplikasikan warna krem dan coklat untuk suasana ruang yang alami, terang, dan bersih. Bentuk geometris untuk ruangan menunjukkan kesan formal dan lebih menghargai privasi para pegawai.

2. Function

Konsep minimalis didukung dengan *form follows function*. Sehingga desain akan disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan pengguna kantor.

3. Economy

Konsep menggunakan perabot yang tahan lama sehingga menghemat *maintenance cost*. Juga mengurangi penggunaan alat boros energi sehingga meminimalisir pengeluaran.

4. Time

Desain bisa diterapkan dalam jangka panjang sehingga *timeless* dan tetap awet baik elemen interior maupun pengisi minimal 5 tahun ke depan.

Ruang Lingkup

Proyek perancangan re-desain ini menerapkan aspek eko interior dan memiliki beberapa area yang akan digunakan oleh pegawai kantor dalam aktivitas sehari-hari.

1. Aplikasi Interior

Dalam konsep perancangan re-desain interior kantor LPM, penerapan konsep ke interior ruang terdapat pada elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, sistem utilitas interior dan *building service*.

a. Elemen Pembentuk Ruang

Lantai tidak memiliki levelling untuk mendapatkan efisiensi sirkulasi dalam bergerak dan memindahkan barang. Penggunaan perbedaan warna material lantai untuk membedakan area dalam ruang kantor.

Dinding menggunakan warna putih existing ruang kantor lama, tetapi menambahkan partisi sebagai pembentuk dan pembatas area privat, dengan menggunakan material kaca film dan menambahkan stiker kaca.

Perancangan desain plafon menyesuaikan dengan area di bawahnya dan menambahkan berbagai jenis lampu sesuai kebutuhan (lampu gantung, *track light*, dll).

b. Elemen Pengisi Ruang

Perabot pada ruang kantor menggunakan perabot yang lebih ergonomis, disesuaikan dengan postur tubuh dan kenyamanan user dalam penggunaannya yang cukup lama. Menggunakan meja kerja yang lebih tinggi agar sejajar dengan mata, dan menambahkan *feet rest* pada kaki meja.

c. Sistem Utilitas Interior

Sistem pencahayaan ruangan memaksimalkan penggunaan cahaya alami melalui bukaan jendela dengan *roller blind solar screen* agar dapat mengatur berapa banyak cahaya yang masuk. Penggunaan cahaya buatan seperti lampu dikurangi agar menghemat penggunaan listrik.

Sistem penghawaan ruang kantor menggunakan AC Split, dimana ditambahkan 1 lagi AC Split agar terjadi sirkulasi udara yang merata (tidak hanya satu sisi yang dingin).

Sistem akustik ruang dibantu dengan adanya partisi antar area, sehingga mengurangi kebisingan dan mendapat area yang lebih privat.

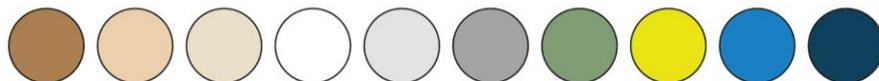
Sistem keamanan pada ruang kantor LPM terdapat smoke detector dan juga beberapa sprinkler. Selain itu, penggunaan smart lock pada pintu sehingga hanya staf yang dapat mengakses masuk ke dalam dan luar ruang.

d. Building Service

Menambahkan *Backsound* pada sistem akustik di ruangan kantor LPM agar tercipta suasana yang lebih nyaman dan mengurangi kebisingan dalam ruang.

e. Skema Warna

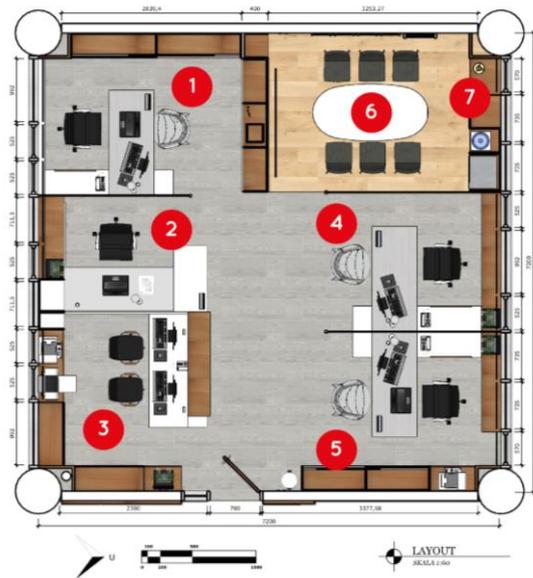
Pada konsep kantor ini, penggunaan warna coklat banyak diaplikasikan pada perabot untuk kenyamanan dandan putih juga mendominasi pada ruangan untuk memberi kesan minimalis dan bersih serta lapang. Penggunaan warna kuning biru merupakan elemen warna subordinat yang diterapkan pada main entrance signage, sebagai simbol warna dari brand identity Universitas Kristen Petra.



Gambar 12 Skema Warna

2. Pembagian Area Kantor

Perancangan re-desain ini dibagi menjadi beberapa area kantor sebagai berikut: (1) Area Kepala LPM, (2) Area Kabid SIM Mutu, (3) Area Administrasi, (4) Area Kabid Akreditasi, (5) Area Kabid Auditorium, (6) Area Rapat, (7) Pantry.



Gambar 13 Layout dari Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Potongan

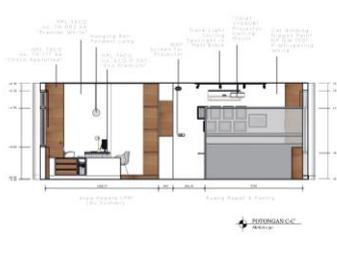
Hasil perancangan tampak potongan dari re-desain Kantor Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Kristen Petra Surabaya.



Gambar 14 Potongan A Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 15 Potongan B Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 16 Potongan C Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 17 Potongan D Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 18 Potongan E Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Perspektif

Pada perspektif tiap area ini akan dijelaskan bagaimana *space planning* diterapkan dengan memperhatikan tingkatan jabatan dan mempertimbangkan kegiatan koordinasi serta fungsi dari masing-masing bidang. Perabot yang digunakan juga memperhatikan jabatan, dimana untuk kepala bidang memiliki meja pribadi dan untuk pegawai yang bekerja di bawahnya bekerja dalam tim. Plafon dan dinding masih tetap sesuai existing dengan lantai yang sebelumnya keramik putih ditutupi dengan material kayu vinyl karena lebih mudah dipasang dan mudah dibersihkan. Perbedaan warna vinyl abu-abu dan coklat pada re-desain kantor sebagai pembeda area kerja dan area rapat & pantry. Bagian bukaan ruang yang ada seperti jendela masih sesuai existing namun ditutupi dengan *roller blind* jenis *solar screen* sehingga bisa menghalau silau dari cahaya matahari dan digulung ke atas bila ingin mendapat cahaya matahari.

1. Area Main Entrance

Pada perspektif Gambar 19, merupakan area Main Entrance. Main Entrance menggunakan pendekatan desain yang sama dengan bagian interior ruang kantor, dengan menambahkan signage nomor ruang yang membawa logo dan warna brand Universitas Kristen Petra, yaitu biru, kuning, putih dan hitam.

2. Area Kepala LPM

Pada perspektif Gambar 20, merupakan area Kepala LPM letaknya di ujung belakang agar lebih mendapatkan privasi dan dapat mengamati juga mengawasi kinerja pegawai dengan pandangan yang lebih leluasa.

3. Area Kabid SIM Mutu

Pada perspektif Gambar 21, merupakan area Kabid SIM mutu letaknya berdekatan dengan area administrasi untuk mempermudah dalam proses koordinasi dan kinerja dalam kantor.

4. Area Administrasi

Pada perspektif Gambar 22, merupakan area Administrasi yang letaknya berada di area *main entrance* sehingga dapat melayani pengunjung yang masuk ke ruangan kantor terlebih dahulu untuk mengarahkan proses layanan yang harus dilalui ke tiap bidang LPM yang dituju. Membutuhkan storage yang memadai untuk menyimpan dokumen administrasi dan alat-alat kebutuhan pekerjaan administrasi.

5. Area Kabid Akreditasi

Pada perspektif Gambar 23, merupakan area Kabid Akreditasi yang khusus untuk area ini tidak memiliki tempat penyimpanan yang banyak, karena pengguna lebih sering bekerja di lapangan atau luar kantor dan dokumen tidak tersimpan secara fisik.

6. Area Kabid Auditorium

Pada perspektif Gambar 24, merupakan area Kabid Auditorium berada di area depan karena pengguna sering bekerja dengan berkoordinasi dengan bagian kantor lain sehingga lebih menghabiskan waktu untuk keluar-masuk kantor. Kabid Auditorium juga membutuhkan banyak storage di dalam ruang kantor untuk menyimpan data-data atau dokumen fisik.

7. Area Rapat

Pada perspektif Gambar 25, merupakan area Rapat yang berada pada belakang ruang terbatas oleh partisi kaca agar mendapatkan privasi dan juga mengurangi kebisingan yang datang dari area lain. Implementasi perabot multifungsi pada area rapat terlihat pada penggunaan layar LCD pada belakang lemari.

8. Area Pantry

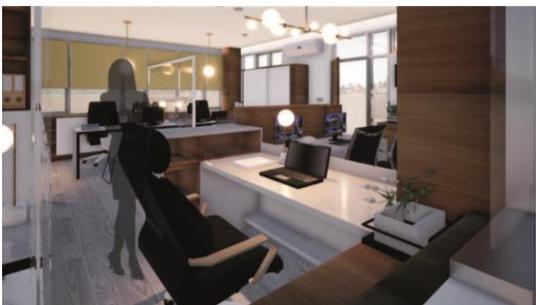
Pada perspektif Gambar 26, merupakan area Pantry, dimana merupakan sambungan dari area Rapat. Area Pantry diletakkan bersamaan dengan area rapat dengan alasan karena area rapat hanya digunakan oleh pengguna kantor sendiri, sehingga dapat sekaligus menjadi area pantry atau area bersantai.



Gambar 19 Perspektif Area Main Entrance Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 20 Perspektif Area Kepala LPM Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 21 Perspektif Area Kabid SIM Mutu Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 22 Perspektif Area Administrasi Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 23 Perspektif Area Kabid Akreditasi Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 24 Perspektif Area Kabid Auditorium Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 25 Perspektif Area Rapat Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)



Gambar 26 Perspektif Area Pantry Hasil Redesain Kantor LPM Universitas Kristen Petra Surabaya (Sumber: Dok. Pribadi, 2020)

Simpulan

Re-desain *Workspace* Interior Ruang Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Kristen Petra berdasarkan konsep *minimalist*, *compact*, *multifunction* dilakukan melalui proses studi literatur, data observasi, interview: contextual inquiry dan menciptakan sebuah solusi desain dari masalah-masalah yang ditemukan. Perencanaan dan perancangan Re-Desain Kantor ini dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

1. Bahwa desain kantor dapat menciptakan sebuah sistem pelayanan kantor yang efektif dan efisien dimana kantor tidak hanya berfungsi secara konvensional, melainkan juga memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.
2. Desain interior kantor juga dilakukan untuk membentuk sebuah suasana yang nyaman sehingga para pengguna dapat meningkatkan produktivitas kerja dan kualitas hidup pekerjaan mereka.
3. Desain juga mencakup keamanan, kesejahteraan, dan kesehatan pengguna yang tinggal dalam interior kantor tersebut. Sehingga secara psikologi, pengguna akan merasa betah di tengah pekerjaan yang dilakukan dari pagi bahkan bila hingga lembur.
4. Desain yang memperhatikan hubungan antar area, sehingga dapat tercipta sirkulasi yang nyaman dan area-area tertentu yang terpisah atau mendapatkan privasi.
5. Desain juga harus memperhatikan alur sirkulasi pengguna sehingga produktivitas tidak terganggu ketika harus berkoordinasi dengan pegawai bidang lain.

Daftar Pustaka

- Corky, Binggeli. 2011. *Building Systems for Interior Designers*. America: John Wiley & Sons.
- Ching, D.K. and Corky Binggeli. 1987. *Interior design illustrated, 3rd Edition*. America: John Wiley & Sons.
- Dam, Rikke Friis and Teo Yu Siang. 2020. "5 Stages in the Design Thinking Process". *Interaction Design Foundation*. Accessed 2 Desember 2020. <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process>.
- Gie, The Liang. 1982. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Penerbit Nurcahaya, Cetakan.
- "Kantor". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Accessed 30 March 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kantor>.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Kerja*. Author, 2019. Accessed 30 March 2021. https://jdih.kemnaker.go.id/data_puu/PP_Nomor_88_Tahun_2019.pdf.
- Nafiah, Daimatun. 2016. "Penataan Ruang Kantor Dalam Menunjang Efektivitas Pekerjaan Kantor". *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi* 14, no. 1: 1-22. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v14i1.16475>.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta: PT. Erlangga.
- Panero, Julius and Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Pile, John F. 1969. *Interior Second Book of Offices*. New York: Whitney Library of Design.
- Pile, John F. 2008. *Interior Design, 4th edition*. America: John Wiley & Sons.
- Pusdiklat Pegawai BPPK Kementerian Keuangan. *Pengetahuan Perkantoran*. Author, 2018. Accessed 30 March 2021. <https://klcfiles.kemenkeu.go.id/2018/08/6.-Pengetahuan-Perkantoran.pdf>
- SA, Dwi Retno. 2002. *Office Interior Design*. Telkom University. Accessed 30 March 2021. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/pendidikan/Office+Planning.pdf>.
- Simanjuntak, Manlian Ronald A. and Anggakara Dhira. 2012. "Proses Perancangan Perkantoran di Mega Kuningan". *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING* 2, no. 1: 47-62. DOI: ISSN 2087-9334.
- Sully, Anthony. 2012. *Interior Design: Theory and Process*. London: A&C Black Publishers.

